

**Gerakan Pemuda Melalui Organisasi Sosial Kemasyarakatan
(Kajian tentang Strategi Pengembangan Organisasi Ketjil Bergerak)**

Oleh: Dima Krisna Wiedarjati dan Poerwanti Hadi Pratiwi

Email: dima.krisna@student.uny.ac.id

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses perubahan gerakan sosial oleh pemuda menjadi sebuah organisasi sosial kemasyarakatan Ketjil Bergerak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana kemudian strategi yang digunakan oleh Ketjil Bergerak dalam pengembangan organisasinya. Ketjil Bergerak sendiri merupakan organisasi informal yang kreatif dan berbasis anak muda, serta berkomitmen pada kerja-kerja pendidikan dengan menggunakan metode seni. Selain itu, program-program yang dibuat dilakukan secara kolaboratif dan independen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana proses perubahan gerakan sosial kepemudaan Ketjil Bergerak menjadi organisasi Ketjil Bergerak dan bagaimana strategi pengembangan organisasi yang dilakukan oleh Ketjil Bergerak. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria informan *founder* Ketjil Bergerak dan anggota aktif dari Ketjil Bergerak. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman yaitu mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ketjil Bergerak sebagai sebuah gerakan sosial yang dilakukan pemuda secara bertahap mengalami perubahan dan perkembangan menjadi sebuah organisasi. Tentu saja untuk menjadi organisasi seperti sekarang ini tidak terlepas dari proses-proses berupa tahapan-tahapan yang dilalui. Tahap-tahap yang dilalui Ketjil Bergerak sehingga bisa menjadi organisasi adalah 1) tahap perumusan ide gerakan, 2) tahap pembentukan gerakan, 3) tahap implementasi gerakan, dan 4) tahap evaluasi gerakan. Selanjutnya sebagai sebuah organisasi, Ketjil Bergerak terus mengalami pengembangan seiring berjalannya waktu. Dalam mengembangkan organisasinya, strategi yang digunakan Ketjil Bergerak adalah dengan 1) memanfaatkan jaringan pertemanan, 2) mempertahankan nilai-nilai tradisional, 3) menjadikan seni sebagai media pendidikan informal, dan 4) menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjadi organisasi yang mandiri dalam urusan pedanaan.

Kata kunci: Gerakan Pemuda, Organisasi, Strategi Pengembangan

**Youth Movement Through Social Organization
(The Development Strategy of Ketjil Bergerak Organization)**

By: Dima Krisna Wiedarjati and Poerwanti Hadi Pratiwi

Email: dima.krisna@student.uny.ac.id

Sociology Education – Faculty Of Social Science – Yogyakarta State University

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the change process of social movement by youth becomes Ketjil Bergerak social movement. In addition, this research is to scrutinize the strategy which used by Ketjil Bergerak in development of the organization. Ketjil Bergerak is a creative informal organization with youth as basis which committed in educational work uses art method. Beside that, the programs are created collaboratively and independently. This research uses qualitative method to describe the alteration process of social movement by Ketjil Bergerak to be an organization of Ketjil Bergerak and how the development strategy of the organization was done by Ketjil Bergerak. The number of informants of this research are 5, selected by purposive sampling technique with the criteria is founder and active member of Ketjil Bergerak. The data in this research were accumulated by interview, observation, and documentation. The validation technique of the data uses triangulation data technique. The analysis of data technique in this research uses Miles and Huberman interactive analysis model. It begins with data accumulating, data reduction, presentation of the data and conclusion. The result will show that Ketjil Bergerak as a social movement by youth has changed gradually and developed as an organization. The steps which passed through by Ketjil Bergerak becomes an organization are 1) formulation of idea movement, 2) forming movement, 3) implementation of movement, and 4) evaluation of movement. Next, as an organization, Ketjil Bergerak is continuously developed as long time goes by. The strategy of development which used by Ketjil Bergerak are 1) utilize the network of friends, 2) maintain traditional value, 3) use art as informant media of education, and 4) maintain trust of society by becoming an autonomous organization in funding.

Keywords: Young Movement, Organization, Developing Strategy

A. PENDAHULUAN

Pemuda merupakan salah satu unsur dari suatu masyarakat, dimana setiap tindakannya diharapkan mampu melakukan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik. Pemuda merupakan salah satu bagian dari publik yang memiliki peranan dalam menyongsong masa depan Indonesia. Di dalam perjalanan suatu proses perubahan sosial, politik, ekonomi, dan budaya suatu bangsa, pemuda selalu menjadi bagian dari perubahan tersebut, baik sebagai aktor, maupun sebaliknya, ditempatkan sebagai objek (Azca, 2011:3). Oleh sebab itu, keberadaan pemuda mampu membawa perubahan sehingga dapat dijadikan sebagai aktor, berdampingan dengan pemerintah maupun organisasi publik/non-publik lainnya. Pemuda yang memiliki semangat akan kebenaran dan keadilan, akan cenderung bersifat aktif, responsif dan kritis, dalam menanggapi suatu permasalahan di ranah publik.

Berdasarkan Data Hasil Konsolidasi dan Pembersihan Database Kependudukan oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, diolah Bagian Kependudukan Biro Tata Pemerintahan Setda DIY, penduduk paling banyak di

Yogyakarta saat ini pada semester 1 2017 adalah kelompok umur produktif atau bisa dikatakan pemudanya. Dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah penduduk Kota Yogyakarta menurut kelompok umur produktif Kota Yogyakarta Semester 1 2017

Usia	Jumlah Penduduk Kota Yogyakarta		Total
	L	P	
0-14 tahun (Belum Produktif)	44.645	42.881	87.526
15-64 tahun (Produktif)	142.911	149.704	292.615
64 tahun ke atas (Tidak Produktif)	12.533	17.588	30.121

Sumber: Biro Tata Pemerintah Setda DIY (2017)

Banyaknya pemuda atau kelompok umur produktif di Yogyakarta tentunya banyak ditemui suatu masalah, dan berdasarkan kedudukannya pemuda dalam masyarakat adalah sebagai makhluk moral, makhluk sosial dan makhluk individual. Makhluk moral memiliki arti beretika, bersusila dijadikan

sebagai barometer moral kehidupan bangsa dan pengoreksi. Bertindak di atas kebenaran dengan landasan hukum. Sebagai makhluk sosial artinya pemuda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian, dan pandangan hidup yang dianut masyarakat. Sebagai makhluk individual artinya tidak melakukan kebebasan sebebas-bebasnya, tetapi disertai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, terhadap masyarakat, dan Tuhan Yang Maha Esa (Soelaeman, dalam Kustina 2012:10). Harapannya pemuda sebagai generasi penerus bangsa yang tentunya memiliki pemikiran-pemikiran yang baru dan membangun ini dapat menjadi generasi penerus bangsa yang dapat membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik. Namun, berdasarkan kedudukannya pemuda dalam masyarakat berbanding terbalik dengan yang diinginkan. Saat ini, banyak pemuda yang melakukan suatu tindakan atau perilaku yang merugikan dan bertentangan dengan tugas membangun bangsa dan negara, misalnya dengan banyaknya klithih yang dilakukan oleh pemuda yaitu pada tahun 2017 (Januari sampai Maret) sudah terjadi 22 kasus klithih yang melibatkan

43 pelaku yang kebanyakan adalah pelajar (Budi, 2017). Selain itu juga melakukan tawuran antarpelajar dan antarsuporter, melakukan pergaulan bebas dan mengonsumsi narkoba, apatis terhadap pemerintah dan negara, bersikap hedon dan western. Dengan fakta bahwa pemuda saat ini memiliki kekurangan-kekurangan seperti itu dibutuhkan suatu wadah untuk pemuda Yogyakarta agar para pemuda bisa menjadi generasi penerus bangsa yang sesuai dengan kedudukannya di masyarakat.

Berawal dari permasalahan pemuda seperti yang sudah dijelaskan di atas, adanya organisasi dan komunitas di Yogyakarta membantu memberikan wadah bagi pemuda untuk mengekspresikan diri. Salah satu contohnya adalah pada Ketjil Bergerak. Kemunculan Ketjil Bergerak ini dilatarbelakangi oleh keresahan yang berasal dari permasalahan-permasalahan mengenai pemuda yang tidak sesuai dengan kedudukan yang seharusnya. Sebelum menjadi sebuah organisasi bernama Ketjil Bergerak, awalnya mereka merupakan sekumpulan orang yang melakukan gerakan dengan membuat *zine*. *Zine* ini merupakan selebaran atau tulisan-tulisan dimana

semua gagasan, fikiran, ide, kritik masuk di dalamnya. Kemudian *zine* tersebut diberi nama Ketjil Bergerak.

Ketjil Bergerak yang diawali dari sebuah gerakan sosial pemuda bertransformasi menjadi bentuk organisasi sosial kemasyarakatan yang tentu saja mengalami pengembangan dan perubahan di dalamnya. Transformasi gerakan tersebut di dalam analisis sosiologi organisasi memerlukan sebuah strategi pengembangan organisasi, sehingga Ketjil bergerak dapat berperan sampai saat ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji strategi pengembangan organisasi yang dilakukan oleh Ketjil Bergerak dalam gerakan sosial pemuda.

B. KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

1. GERAKAN PEMUDA

Konsep gerakan pemuda dapat dipahami melalui pemahaman konsep gerakan sosial dan pemuda. Gerakan sosial adalah tindakan terencana yang dilakukan sekelompok masyarakat yang disertai program terencana dan ditujukan pada suatu perubahan atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga masyarakat yang ada. Sedangkan pemuda merupakan

warga negara yang berusia 16 sampai dengan 30 tahun dan merupakan salah satu aktor dalam perubahan sosial di masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gerakan sosial pemuda merupakan tindakan yang dilakukan sekelompok warga negara yang berusia 16 sampai dengan 30 tahun sebagai aktor dalam memperjuangkan kepentingan, aspirasi atau menuntut adanya perubahan yang ditujukan oleh sekelompok tertentu.

Pemuda sebagai sasaran dari gerakan yang dilakukan Ketjil Bergerak, tertarik dengan isu-isu perubahan. Hal ini didasari oleh kemauan mereka dan ketertarikan mereka terhadap permasalahan yang mereka rasakan dan berharap akan perubahan. Ketjil Bergerak bersama pemuda menginginkan suatu perubahan di masyarakat, dalam hal ini merupakan perubahan yang mengarah kepada kebaikan bersama. Pemuda sebagai sasaran gerakannya kebanyakan adalah pemuda-pemuda yang memiliki kemauan dan ketertarikan terhadap isu tersebut. Sehingga di dalam Ketjil Bergerak baik keanggotaan ataupun sasarannya yaitu pemuda adalah anak muda yang memang tertarik dengan Ketjil Bergerak yang berusaha untuk mengubah tatanan dalam masyarakat.

Dari waktu ke waktu, pemuda selalu menonjol dan gigih dalam memperjuangkan nilai atau norma, serta mentransformasikannya dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kehidupan sosial masyarakat, dengan tujuan agar kehidupan masyarakat berada dalam kondisi yang seimbang (M. Solly dalam Azca, 2011). Sikap atau perilaku pemuda ini tidak lain disebabkan oleh tanggungjawab dari kehadiran pemuda yang timbul secara alami. Tuntunan tanggungjawab ini harus diimplementasikan dalam kehidupan yang nyata, di mulai dari masing-masing individu, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat secara luas. Pengimplementasiannya dapat diwujudkan dengan tindakan yang dapat membantu perubahan dalam masyarakat ke arah yang lebih baik yaitu dengan mengikuti kegiatan masyarakat yang bersifat positif.

Gerakan sosial memang tidak pernah lepas dari masyarakat dimana ada suatu perubahan pastilah gerakan sosial punya peran penting dalam perubahan masyarakat itu sendiri. Gerakan sosial dalam hal ini mempunyai tahapan-tahapan, Horton dan Hunt dalam Martono

(2012) merumuskan mengenai tahapan gerakan sosial sebagai berikut:

- a. Tahap ketidaktentraman, karena adanya gejolak ketidakpuasan dan ketidakpastian dalam masyarakat.
- b. Tahap perangsangan, tahap dimana sudah adanya ketidakpuasan yang berakibat pada suatu diskusi-diskusi untuk diperdebatkan.
- c. Tahap formalisasi, ketika para pemimpin telah muncul, rencana telah disusun dan taktik telah dimatangkan.
- d. Tahap institusionalisasi, dimana birokrasi telah diperkuat dan ideologi serta program telah diwujudkan. Tahap ini seringkali merupakan akhir kegiatan aktif dari gerakan sosial.
- e. Tahap pembubaran (disolusi), yaitu ketika gerakan itu berubah menjadi organisasi tetap atau justru mengalami pembubaran.

Selain itu, Henslin dalam Martono (2012) menjelaskan adanya lima tahap berkembangnya gerakan sosial. Kelima tahap tersebut yang pertama adalah tahap agitasi awal atau kerusuhan, tahap ini terjadi ketika orang-orang merasa terganggu oleh kondisi tertentu dan hendak mengubahnya. Pada tahap ini muncul sosok pemimpin yang mampu menerjemahkan perasaan orang-orang

tersebut ke dalam bentuk wacana dan menyelesaikan isu-isu. Sebagian besar gerakan sosial mengalami kegagalan pada tahap ini. Kedua, tahap mobilisasi sumber daya. Tahap ini merupakan faktor penentu yang memungkinkan gerakan sosial melewati tahap pertama. Sumber daya yang dimaksud di sini adalah menarik perhatian media massa. Ketiga, organisasi. Pada tahap ini gerakan sosial sudah melakukan pembagian kerja, pimpinan gerakan memutuskan kebijakan dan jajarannya melaksanakan tugas sehari-hari yang diperlukan agar gerakan sosial tetap berjalan. Keempat, institusionalisasi. Pada tahap ini gerakan sosial sudah mengembangkan suatu birokrasi, tipe hierarki formal. Kelima, kemunduran organisasi dan kemungkinan kebangkitan kembali. Pada tahap ini, pengelolaan kegiatan sehari-hari mendominasi kepemimpinan. Gerakan sosial pada tahap ini berpeluang untuk menghilang atau bubar

2. TEORI PERUBAHAN SOSIAL

Perubahan dalam sebuah organisasi merupakan sesuatu yang berbeda dari apa yang selama ini ada dan telah berlaku dalam organisasi secara mendasar maupun tidak mendasar dan memiliki dampak bagi individu, kelompok maupun bagi

organisasi secara keseluruhan. Kelompok-kelompok dapat dipergunakan sebagai media perubahan (*medium of change*), sasaran perubahan (*target of change*) dan agen perubahan (*agent of change*) (Suharman, 2013).

Perubahan sosial secara umum mencakup tiga gagasan, yaitu; pertama, adanya perbedaan-perbedaan dalam hal ini suatu keadaan akan berbeda dengan keadaan lain yang mengalami perubahan. Kedua, terjadi dalam waktu yang berbeda, dan ketiga, diantara sistem sosial yang sama (Sztompka dalam Martono, 2012). Merujuk pendapat Sztompka sebelumnya didapatkan sebuah dimensi atau ruang lingkup dari kajian perubahan sosial yang melibatkan dimensi ruang dan waktu. Pertama dimensi ruang didalam kajian perubahan sosial merujuk pada sebuah wilayah atau area dimana perubahan itu terjadi, dan bagaimana kondisi yang ada disana. Kedua dimensi waktu didalam kajian perubahan sosial merujuk konteks waktu masa lalu (*past*), sekarang (*present*), dan juga masa depan (*future*) (Martono, 2012).

Perubahan gerakan sosial pemuda oleh Ketjil Bergerak dalam penelitian ini dilihat dari perbedaan konteks dari waktu masa lalu (*past*) dan sekarang (*present*)

yaitu dari tahap awal gerakan dengan membuat *zine* dan sampai sekarang dimana sudah mengalami disolusi menjadi sebuah organisasi sosial kemasyarakatan.

3. STRATEGI ORGANISASI

Organisasi terdiri dari orang-orang atau sekelompok orang yang secara bersama-sama berupaya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu melalui pembedaan atau diferensiasi fungsi yang dikoordinasikan secara rasional dan diatur secara baik untuk waktu yang relatif lama (Suharman, 2013: 1.52). Menurut Syamsi dalam Wursanto (2005) menyatakan bahwa organisasi dapat diartikan dua macam, yaitu: (1) dalam arti statis, yaitu organisasi sebagai wadah kerjasama sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu; (2) dalam arti dinamis, yaitu organisasi sebagai suatu sistem atau kegiatan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu wadah yang terdiri dari orang-orang yang bekerjasama dalam usahanya sehingga maksud dan tujuan dari sekelompok orang tersebut dapat tercapai.

Ketjil Bergerak berdasarkan pengertian dan unsur-unsur yang dijelaskan diatas bisa dikatakan sebagai

sebuah organisasi. Ketjil Bergerak dikatakan sebagai sebuah organisasi karena merupakan sebuah wadah untuk mencapai tujuan dan memiliki unsur-unsur dari organisasi seperti yang telah dijelaskan diatas. Selain itu, menurut Wursanto (2005), menyatakan bahwa berdasarkan karakteristiknya Ketjil Bergerak termasuk dalam tipe-tipe organisasi informal. Ketjil Bergerak termasuk ke dalam tipe organisasi informal. Karena berdasarkan karakteristik dari tipe organisasi informal sesuai dengan karakteristik yang ada pada Ketjil Bergerak.

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan dengan daya dan sarana yang dapat dihimpun (Soekarton, 1993: 35). Sedangkan Siagian, 1985: 21) menyebutkan bahwa strategi merupakan cara-cara yang sifatnya mendasar dan fundamental yang akan dipergunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan berbagai sasarnya (dikutip dari Dekawati, 2007: 30). Banyak ahli yang mengemukakan definisi strategi seperti penjelasan di atas, namun pada dasarnya kesemuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Strategi adalah salah satu proses dimana untuk mencapai

suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan.

Pengembangan organisasi merupakan upaya meningkatkan kemampuan organisasi berdasarkan perspektif waktu jangka panjang yang terdiri dari serangkaian penahapan dengan penekanan pada hubungan antar individu, kelompok dan organisasi sebagai keseluruhan. Pengembangan organisasi dapat juga dikatakan aplikasi pendekatan kesisteman terhadap hubungan fungsional, struktural, teknikal, dan personal dalam organisasi (Dekawati, 2007: 6).

Menurut Wursanto (2005: 320-323), beberapa metode pengembangan organisasi adalah sebagai berikut:

a. Metode pengembangan perilaku

Metode pengembangan perilaku atau *behavioral development methode* merupakan metode yang berusaha menyelidiki secara mendalam tentang proses perilaku kelompok dan individu.. Dengan kata lain, metode pengembangan perilaku dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu jaringan manajerial, latihan kepekaan, pembentukan tim dan umpan balik survei.

b. Metode pengembangan keterampilan dan sikap

Metode ini merupakan suatu program latihan yang dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap para anggota organisasi. Oleh karena itu yang dimaksud dengan latihan atau training adalah suatu proses pengembangan kecakapan, pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan sikap tingkah laku dari para anggota organisasi.

Selain itu, Kultur organisasi dalam sebuah organisasi memainkan peran yang dominan dalam menciptakan organisasi yang efektif, dalam arti mampu mencapai tujuan dan berbagai sarannya serta ampuh dalam memuaskan berbagai kepentingan dan kebutuhan para anggotanya. Kultur organisasi berpengaruh pada cara yang digunakan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul. Begitu juga dalam organisasi Ketjil Bergerak, dimana Ketjil Bergerak ini juga memiliki kultur-kultur tertentu yang mana kultur tersebut efektif untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut.

C. METODE PENELITIAN

1. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di lokasi Organisasi Ketjil Bergerak yang beralamat di Jalan Kusumanegara 2B RT 015/RW

004, Tahunan, Umbulharjo Yogyakarta 55167.

2. WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan yaitu bulan Februari sampai April 2018

3. BENTUK DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, tindakan, persepsi, motivasi, dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2012: 6).

4. SUMBER DATA

a. Sumber Data Primer

Diperoleh melalui wawancara dan hasil pengamatan lapangan. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah 5 informan, dengan rincian 1 orang *founder* dan 4 orang pengurus aktif dari organisasi Ketjil Bergerak.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber data yang berasal dari web Ketjil Bergerak dan beberapa referensi serta buku mengenai Ketjil Bergerak.

5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berikut ini:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi di organisasi Ketjil Bergerak dalam upayanya memberdayakan pemuda.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi struktur. Wawancara dilakukan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, akan tetapi dalam proses wawancara memungkinkan munculnya suatu pertanyaan-pertanyaan lainnya yang berkaitan yang dapat menunjang proses penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengambilan foto pada saat proses wawancara dan pada saat Ketjil Bergerak melaksanakan programnya.

6. TEKNIK PENENTUAN INFORMAN

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap tahu

tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2015: 218-219).

7. TEKNIK VALIDASI DATA

Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi data.

8. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman. Ada empat komponen yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. PROSES PERUBAHAN GERAKAN SOSIAL KEPEMUDAAN KETJIL BERGERAK MENJADI ORGANISASI KETJIL BERGERAK

Ketjil Bergerak telah menjadi media belajar informal tersendiri bagi para pemuda yang ada di Yogyakarta dan sekitarnya. Ketjil Bergerak melakukan gerakan sosial perubahan yang merupakan sebuah gerakan sosial yang dilakukan oleh pemuda untuk mengubah tatanan atau struktur yang ada di sekitar mereka.

Ketjil Bergerak mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Bila merujuk pada pendapat ahli mengenai konsep perubahan dijelaskan bahwa perubahan melibatkan dimensi ruang dan waktu (Sztompka dalam Martono, 2012). Perubahan gerakan sosial dari Ketjil Bergerak bisa dilihat dari perbedaan konteks dari waktu masa lalu dan masa sekarang yang mana merupakan tahap awal gerakan yang dilakukan Ketjil Bergerak sampai pada saat ini yaitu sebagai sebuah organisasi. Sedangkan dimensi ruang yang dimaksud adalah Ketjil Bergerak dan dimensi waktunya adalah masa lalu ketika Ketjil Bergerak merupakan sebuah gerakan sosial sampai dengan Ketjil Bergerak yang telah menjadi organisasi seperti sekarang.

Sebuah gerakan sosial dilakukan melalui berbagai tahapan. Tahapan tersebut dilalui dengan tujuan agar target yang ingin dicapai dapat terwujud. Sebagai sebuah gerakan sosial, Ketjil bergerak mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Perubahan yang dialami tidak terlepas dari tahapan-tahapan yang dilalui. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perumusan Ide Gerakan

Dimana ada keresahan dan kegelisahan dari mahasiswa fakultas

pendidikan mengenai sistem pendidikan formal dan metode pengajaran pada saat itu. Perasaan mereka dituangkan melalui tulisan-tulisan yang disebut dengan *zine* atau selebaran yang kemudian mereka tempel di area publik dan lorong-lorong kampus. Selain itu, setelah membuat *zine* dan merasa kurang cukup akhirnya berlanjut pada suatu diskusi-diskusi yaitu kelompok diskusi lintas disiplin. *Zine* dan kelompok diskusi lintas disiplin termasuk dalam tahap perumusan ide gerakan karena dalam hal ini Ketjil Bergerak sebagai sebuah gerakan melakukan perumusan ide gerakan yaitu dengan cara mencari bentuk yang pas untuk Ketjil Bergerak. Sehingga pada tahap ini, Ketjil Bergerak berusaha merumuskan dan mencari bentuk yang pas untuk gerakannya, yaitu ingin mengajak masyarakat dan pemuda baik desa maupun kota untuk bisa merasakan proses atau ikut serta dalam proses yang sedang mereka perjuangkan. Ketjil Bergerak ingin mengajak anak muda dan masyarakat untuk bisa bergerak sendiri dengan tujuan menyadarkan serta mendorong mereka untuk lebih kritis terhadap lingkungan mereka. Jadi tidak hanya para mahasiswa atau anak-anak yang ikut dalam diskusi saja, namun juga ada aksi bersama-sama dengan masyarakat.

2. Tahap Pembentukan Gerakan

Ditandai dengan adanya pemimpin yang muncul dan rencana yang telah disusun. Pemimpin sebagai perwakilan, melakukan sebuah gerakan sebagai pemantik dan ajang promosi untuk mengenalkan gerakan Ketjil Bergerak secara luas ke masyarakat melalui pameran tunggal. Feedback dari mengikuti pameran tunggal adalah Ketjil Bergerak mulai dikenal secara luas di masyarakat, mulai banyak anak muda yang bergabung menjadi anggota Ketjil Bergerak dan dengan mengikuti pameran tunggal Ketjil Bergerak menemukan cara untuk lebih bisa komunikatif ke masyarakat dan anak muda yaitu melalui metode seni. Selain itu juga ditandai dengan adanya rencana yang telah disusun yaitu dalam setiap kegiatannya atau program-program yang dibuat oleh Ketjil Bergerak menggunakan metode seni karena dengan seni bisa lebih komunikatif ke masyarakat. Sehingga pada tahap pembentukan gerakan ini, Ketjil Bergerak telah menemukan bentuk yang pas untuk dirinya yaitu dalam gerakannya menggunakan metode seni

3. Tahap Implementasi Gerakan

Tahap implementasi gerakan ditandai sebagai tahap akhir kegiatan aktif dari gerakan sosial. Pada tahap akhir ini,

Ketjil Bergerak telah menemukan bentuk yang pas. Pencarian bentuk disini dipahami sebagai sebuah usaha untuk mempertemukan antara masyarakat, akademisi dan pemerintah.

Pada tahap implementasi gerakan ini ditandai dengan program-program yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh Ketjil Bergerak serta dalam membuat programnya berkolaborasi dengan pihak lain, misalnya masyarakat. Ketjil Bergerak sebagai sebuah gerakan telah sering membuat program dan telah diakui oleh publik sebagai gerakan yang bisa diandalkan. Selain itu, program-program yang dibuat dan dilaksanakan Ketjil Bergerak merupakan hasil kolaborasi dengan masyarakat, akademisi maupun pemerintah.

4. Tahap Evaluasi Gerakan

Merupakan tahap disolusi yang terjadi ketika gerakan berubah menjadi organisasi tetap atau mengalami pembubaran. Pada tahap ini, Ketjil Bergerak mengalami perubahan menjadi sebuah organisasi informal.

Berubahnya gerakan Ketjil Bergerak menjadi sebuah organisasi bernama Ketjil Bergerak ini didorong oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari

dalam organisasi dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar organisasi. Faktor yang berasal dari dalam organisasi pada organisasi Ketjil Bergerak adalah keanggotaan yang dimiliki Ketjil Bergerak. Memiliki anggota yang banyak dan tersebar di seluruh Indonesia menjadi salah satu alasan Ketjil Bergerak berubah menjadi sebuah organisasi informal. Selain itu juga terdapat faktor eksternal yang mendorong Ketjil Bergerak mengalami perubahan menjadi sebuah organisasi. Faktor eksternal ini berasal dari luar organisasi yaitu banyak permintaan untuk berkolaborasi dengan Ketjil Bergerak.

2. STRATEGI PENGEMBANGAN ORGANISASI KETJIL BERGERAK

Sejak awal terbentuk, Ketjil Bergerak terus mengalami perubahan dan perkembangan seiring berjalannya waktu sampai sekarang. Hal ini dilakukan karena adanya kebutuhan dari pemuda dan masyarakat, dimana pemuda dan masyarakat berdinamika, sehingga mengharuskan Ketjil Bergerak sebagai sebuah organisasi untuk selalu melakukan perubahan dan perkembangan. Sampai saat ini sudah banyak pengembangan yang dilakukan Ketjil Bergerak untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Ketjil Bergerak merupakan organisasi yang terbentuk atas dasar kesepakatan beberapa orang yang merasa gelisah dengan sistem pendidikan yang ada. Bentuk kepedulian mereka terhadap pendidikan yang ada di Indonesia tersebut kemudian diwujudkan dalam suatu wadah yaitu bernama Ketjil Bergerak. Ketjil Bergerak dalam upayanya untuk membuat sistem pendidikan yang baik menurut mereka, telah melakukan berbagai strategi untuk mengembangkan organisasinya. Berikut ini merupakan strategi-strategi Ketjil Bergerak untuk mengembangkan organisasinya:

a. Memanfaatkan jaringan pertemanan

Strategi pengembangan organisasi dari Ketjil Bergerak yang pertama dan paling utama adalah dengan memanfaatkan jaringan pertemanan. Jaringan pertemanan dapat dipahami sebagai bentuk kerjasama, kerjasama tersebut merupakan upaya menciptakan relasi sosial yang saling menguntungkan bagi setiap orang baik dalam organisasi maupun diluar organisasi.

Jaringan pertemanan tersebut merupakan salah satu bagian atau bentuk dari jaringan sosial, yaitu yang menggambarkan hubungan dimana hubungan tersebut merupakan hubungan pertemanan atau kekerabatan antara

sekumpulan orang yang saling terkait baik langsung maupun tidak langsung

Jaringan pertemanan yang dimiliki Ketjil Bergerak berasal dari kerjasama-kerjasama yang telah terjalin selama berkolaborasi baik dengan masyarakat, anak muda maupun pemerintah, kerjasama disini merupakan kunci dari setiap aksi yang dilakukan oleh Ketjil Bergerak. Kerjasama dipilih untuk memperluas cakupan persebaran informasi yang mereka sebarakan ke publik. Selain itu juga untuk memudahkan dalam melaksanakan program dari Ketjil Bergerak. Jaringan-jaringan yang dimiliki Ketjil Bergerak terdiri dari 1) jaringan kampung, 2) kerjasama dengan komunitas, 3) kerjasama dengan seniman, 4) jaringan institusi pendidikan, dan 5) jaringan institusi pemerintah.

Hubungan antara Ketjil Bergerak dengan jaringan yang dimiliki merupakan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan, yaitu antara Ketjil Bergerak dengan jaringan kampung, jaringan komunitas, jaringan seniman, jaringan institusi pendidikan dan jaringan institusi pemerintah, semuanya memiliki hubungan kerjasama yang positif. Selain itu, Ketjil Bergerak sebagai media yang mempertemukan antara masyarakat atau

jaringan kampung, akademisis atau institusi pendidikan dan institusi pemerintah, ketiganya dipertemukan oleh Ketjil Bergerak dalam program-program kerjasama yang dibuat. Antara institusi pendidikan dengan jaringan kampungpun memiliki hubungan kerjasama yang positif, begitu juga dengan jaringan kampung dan institusi pemerintah. Hubungan kerjasama yang positif antara ketiganya didapat melalui Ketjil Bergerak yang bertindak sebagai media. Diantara jaringan-jaringan yang dimiliki oleh Ketjil Bergerak seperti yang dijelaskan di atas, terdapat jaringan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan organisasi Ketjil Bergerak, yaitu jaringan kampung. Jaringan kampung dikatakan sebagai jaringan yang sangat berpengaruh karena sasaran dari Ketjil Bergerak adalah anak muda khususnya anak muda kampung atau desa. Sehingga program-program yang dibuat Ketjil Bergerak kebanyakan adalah memberdayakan anak muda di kampung atau desa. Selain itu, dengan memiliki jaringan kampung banyak menarik simpati pihak lain yaitu dari institusi pendidikan sampai institusi pemerintah. Sehingga dengan jaringan kampung telah mengantarkan Ketjil Bergerak memiliki jaringan yang lebih luas lagi.

b. Mempertahankan nilai-nilai tradisional

Nilai-nilai tradisional yang dipertahankan oleh Ketjil Bergerak adalah gotong royong. Gotong royong merupakan sikap positif yang mendukung dalam perkembangan desa dan juga perlu dipertahankan sebagai suatu perwujudan kebiasaan melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama (Kusnaedi, 2006: 16). Ketjil Bergerak berusaha mempertahankan nilai-nilai gotong royong melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh Ketjil Bergerak selalu dikerjakan bersama-sama secara gotong royong sehingga dapat membantu meringankan, baik dalam pengerjaannya maupun dalam urusan pendanaan.

Ketjil Bergerak memiliki kultur organisasi yang berperan dominan dalam menciptakan organisasi yang efektif untuk mencapai tujuan dan berbagai sasarnya. Kultur organisasi menurut Siagian merupakan suatu sistem nilai dan keyakinan bersama yang dianut oleh semua pihak yang harus berinteraksi dalam rangka pencapaian tujuan (Siagian, 2004: 27-28). Ketjil Bergerak berusaha untuk menumbuhkan semangat gotong royong di masyarakat dan anak muda. Gotong

royong ini merupakan nilai yang dianut oleh Ketjil Bergerak dan ditanamkan oleh Ketjil Bergerak kepada para anggota dan masyarakat serta anak muda yang melakukan kegiatan bersama.

Sehingga memang kultur organisasi yang diterapkan oleh Ketjil Bergerak selain untuk menjaga nilai-nilai tradisional juga merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang timbul. Gotong royong yang selalu ditanamkan dan diterapkan kepada anggota dan program-program yang dibuat Ketjil Bergerak membuat Ketjil Bergerak sebagai sebuah organisasi tetap ada dan diakui di masyarakat. Menjaga nilai-nilai tradisional yang lestarian oleh leluhur menjadi salah satu strategi pengembangan Ketjil Bergerak yang selain untuk meningkatkan keberadaan Ketjil Bergerak dimasyarakat juga sebagai sarana untuk menanamkan budaya yang selama ini dijaga dan dilestarikan leluhur zaman dulu untuk seterusnya tetap dijaga dan dilestarikan anak muda pada masa kini.

Gotong royong dalam sebuah organisasi merupakan suatu hal yang sangat jarang terjadi apabila dilihat berdasarkan struktur dari sebuah organisasi. Gotong royong seperti yang

dipertahankan oleh Ketjil Bergerak dalam program-program yang dilaksanakan dilakukan secara kebersamaan dan bersifat egaliter atau setara. Sedangkan gotong royong pada pembahasan sebuah organisasi biasanya dilakukan berdasarkan struktur yang dimiliki dan apabila berdasarkan kebersamaan dan kesetaraan terjadi pada sebuah komunitas. Namun Ketjil Bergerak sebagai sebuah organisasi informal menerapkan dan mempertahankan nilai-nilai gotong royong secara kebersamaan dan bersifat egaliter. Hal tersebut terjadi karena Ketjil Bergerak merupakan sebuah organisasi informal, dimana dalam sebuah organisasi tidak melulu soal struktur yang kaku, ada juga organisasi yang tidak berdasarkan struktur yang bertingkat dan jelas. Pada organisasi informal struktur organisasi yang dimiliki tidaklah jelas seperti pada Ketjil Bergerak, sehingga struktur dan koordinasi yang dimiliki merupakan garis koordinasi yang horisontal. Ketjil Bergerak sebagai sebuah organisasi informal masih menggunakan sistem gotong royong dalam setiap pembuatan programnya dikarenakan selain struktur yang dimiliki tidak jelas juga karena di Ketjil Bergerak tidak ada jabatan dan garis koordinasi yang hierarki, hal itu disebabkan karena Ketjil Bergerak lebih

equal atau setara. Tidak semua teori organisasi dapat diterapkan secara kaku atau sesuai teori kepada sebuah organisasi misalnya saja pada Ketjil Bergerak yang merupakan organisasi informal, kecuali apabila organisasi tersebut benar-benar mapan.

c. Seni sebagai media pendidikan informal

Ketjil Bergerak merupakan organisasi informal yang dalam melakukan kegiatan atau programnya berfokus kepada pendidikan dengan menggunakan metode seni. Ketjil Bergerak melakukan berbagai program melalui metode seni untuk dapat menarik minat masyarakat dan menginspirasi masyarakat melakukan perubahan. Seni menjadi metode Ketjil Bergerak untuk terus dikenal masyarakat luas karena seni itu cair sehingga dengan seni bisa membahas masalah apa saja tanpa perlu dianggap tabu. Selain itu juga karena sasaran Ketjil Bergerak adalah anak muda, dan anak muda saat ini tertarik kepada semua hal yang berbau seni. Karena anak muda senang dengan yang bagus-bagus.

Dalam menyampaikan kritiknya, Ketjil Bergerak menciptakan berbagai karya berupa lagu, mural dan mengadakan pentas seni, pertunjukan teater yang dilakukan bersama-sama dengan anak

muda pada beberapa programnya. Adapun seni yang digunakan oleh Ketjil Bergerak dapat digolongkan menjadi tiga bentuk, yaitu 1) audio art, berupa seni musik, puisi dan sastra, 2) visual art, berupa mural dan seni lukis, dan 3) audio visual art, berupa seni tari, theater, pementasan dan video klip

Sebenarnya dalam Ketjil Bergerak, seni yang digunakan adalah dengan cara partisipatorik aktif yaitu Ketjil Bergerak aktif dalam partisipasinya dalam seni seperti aktif dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Ketjil Bergerak melibatkan seni sebagai sarana atau media untuk mempertemukan orang dalam berproses untuk belajar sesuatu bersama. Pagelaran dan pameran yang diadakan oleh Ketjil Bergerak merupakan gabungan dari beberapa seni, yaitu meliputi segala macam indera. Pagelaran dan pameran yang diadakan dengan menggunakan seni lintas disiplin, dan hal tersebut yang telah membuat Ketjil Bergerak sebagai sebuah gerakan pada saat itu mulai dikenal masyarakat luas. Seni lintas disiplin yang ditampilkan terdiri dari berbagai macam seni, seperti seni tari, seni rupa, seni musik, theater, puisi dan sastra. Dalam sebuah pagelaran atau pameran, seni lintas disiplin pada saat itu masih belum banyak yang

menggagas, sehingga saat Ketjil Bergerak menggunakannya membuat Ketjil Bergerak menjadi lebih dikenal dimasyarakat. Sehingga sampai sekarang Ketjil Bergerak memanager seni lintas disiplin tersebut untuk mencapai tujuan Ketjil Bergerak.

d. Menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjadi organisasi yang mandiri dalam urusan pendanaan

Ketjil Bergerak memiliki hubungan yang dibangun atas dasar kepercayaan yang kuat didalamnya dengan masyarakat dan anak muda. Kepercayaan tersebut didapat dari konsistennya Ketjil Bergerak untuk masalah pendanaan. Selama ini dalam urusan pendanaan, Ketjil Bergerak tidak pernah mencari sponsor atau sokongan dana dari luar. Mereka bergerak secara mandiri. Biasanya untuk mendapatkan dana, mereka menjual merchandise, bekerjasama dengan anak-anak muda baik kota maupun desa. Selain dengan membuat dan menjual merchandise seperti kaos, topi, slayer dan lain-lain, dalam mendapatkan dana untuk melakukan kegiatannya, Ketjil Bergerak biasanya mengajak anak-anak muda untuk bekerjasama mencari dana dengan cara misalnya mengumpulkan barang bekas untuk kemudian dijual.

Selain untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat, Ketjil Bergerak mengajarkan juga kepada anggota-anggotanya dan anak muda mengenai kemandirian, yaitu dengan tidak bersandar pada sponsor atau sokongan dana dari pihak lainnya. Dalam Ketjil Bergerak selain diajarkan untuk membuat dan menjual merchandise, juga diadakan pelatihan-pelatihan untuk menunjang pengetahuan, ketrampilan dan sikap para anggota organisasi. Selain karena anggota Ketjil Bergerak memiliki keahlian yang bermacam-macam dan memang kebanyakan anggotanya saat bergabung dengan Ketjil Bergerak sudah memiliki skill sendiri-sendiri.

Ketjil Bergerak memilih untuk menjadi organisasi yang mandiri bukan tanpa alasan. Tidak membuat proposal untuk mencari dana tambahan dari sponsor merupakan salah satu strategi dari Ketjil Bergerak dalam mengembangkan organisasinya. Selain itu juga dengan menjadi organisasi yang mandiri dalam hal pendanaan menjadikan Ketjil Bergerak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Kepercayaan tersebut didapat karena saat ini masyarakat cenderung lebih percaya kepada komunitas atau organisasi

yang tidak dimotori atau dikepalai oleh pihak manapun.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Ketjil Bergerak merupakan komunitas kreatif berbasis anak muda yang berkomitmen pada kerja-kerja pendidikan dengan metode seni dalam wilayah kebudayaan, yang dilakukan secara kolaboratif dan independen. Sebagai sebuah organisasi yang dulunya merupakan sebuah gerakan kepemudaan, Ketjil Bergerak termasuk ke dalam organisasi informal.

Sebuah gerakan sosial untuk menjadi melembaga maupun menjadi bubar tidak terlepas dari proses-proses atau tahap-tahap yang dilalui. Gerakan sosial yang dilakukan Ketjil Bergerak dilakukan melalui berbagai tahapan dengan tujuan agar target yang ingin dicapai dapat terwujud. Pada Ketjil Bergerak, gerakan sosial yang diusahakan telah berubah menjadi sebuah organisasi. Gerakan kepemudaan oleh Ketjil Bergerak dilakukan melalui berbagai tahapan dengan tujuan agar target yang ingin dicapai dapat terwujud. Adapun 4 tahapan yang dilalui oleh Ketjil Bergerak sehingga bisa menjadi sebuah organisasi seperti sekarang, yaitu 1) tahap perumusan ide gerakan, 2) tahap

pembentukan gerakan, 3) tahap implementasi gerakan dan 4) tahap evaluasi gerakan.

Sebagai sebuah organisasi, Ketjil Bergerak terus mengalami perubahan dan pengembangan seiring berjalannya waktu. Pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Strategi pengembangan organisasi Ketjil Bergerak berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada tiga hal yang berusaha mereka pertahankan dan menjadi strategi yang selama ini digunakan oleh Ketjil Bergerak, yaitu kerjasama, *value* atau nilai-nilai yang dipertahankan dan promosi.

Kerjasama dalam hal ini berhubungan dengan jaringan-jaringan yang dimiliki Ketjil Bergerak. Jaringan pertemanan inilah yang menjadi modal utama Ketjil Bergerak dalam bekerjasama dan berkolaborasi. Dengan jaringan pertemanan yang banyak dan tersebar luas di seluruh Indonesia memudahkan Ketjil Bergerak dalam membuat kegiatan atau program. Sedangkan *value* atau nilai-nilai yang berusaha mereka pertahankan adalah gotong-royong dan tetap menjadi kepercayaan masyarakat dengan tidak mencari sponsor atau sokongan dana dari pihak luar. Gotong royong dianggap

sebagai nilai-nilai tradisional yang harus dilestarikan karena pada zaman sekarang nilai-nilai gotong royong sudah mulai berganti menjadi sifat individualisme. Ketjil Bergerak menanamkan nilai gotong royong kepada anak-anak muda melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh Ketjil Bergerak selalu dikerjakan bersama-sama secara gotong royong sehingga dapat meringankan baik dalam pengerjaannya maupun dalam dananya. Selain itu, nilai yang ingin diajarkan oleh Ketjil Bergerak adalah sebagai anak muda harus bisa mandiri dan berdikari yaitu diajarkan oleh Ketjil Bergerak dalam melakukan program dalam hal pendanaan tidak berusaha untuk mencari sponsor seperti yang lainnya. Jadi mereka tidak menunggu adanya sponsor baru bisa membuat kegiatan atau program. Sedangkan promosi yang mereka giatkan adalah dengan melalui seni. Memilih melalui metode seni ini karena mereka menganggap bahwa seni itu cair sehingga apa saja akan mudah apabila menggunakan seni dan karena anak muda suka dengan seni, sehingga saat anak muda sudah suka terhadap sesuatu maka akan cenderung memudahkan. Strategi pengembangan yang digunakan Ketjil Bergerak selama ini telah banyak meningkatkan diri Ketjil

Bergerak secara bertahap dari mulai mereka melakukan gerakan sampai menjadi organisasi seperti sekarang.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat sejumlah saran yang disampaikan peneliti. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Saran Praktis

- 1) Ketjil Bergerak harus lebih banyak membuat kegiatan-kegiatan atau program-program yang bisa menjalin silaturahmi sesama anggota sebagai manajemen hubungan sosial agar tetap bersifat positif, baik yang ada di daerah Yogyakarta maupun yang ada di luar Yogyakarta untuk memperkuat kerjasama yang membangun dan demi meningkatkan perkembangan organisasi kedepannya.
- 2) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi Ketjil Bergerak untuk lebih inovatif mengembangkan organisasinya dalam membuat program-program yang menarik.

b. Saran Akademis

Penelitian ini menitikberatkan pada perubahan gerakan sosial kepemudaan Ketjil Bergerak menjadi organisasi Ketjil Bergerak dan strategi pengembangan

organisasi yang selama ini digunakan oleh Ketjil Bergerak. Namun, peneliti menyadari bahwa pada penelitian ini masih perlu dikembangkan lagi. Karena masih ada banyak hal yang dapat dikaji, baik itu dalam hal gerakan kepemudaannya atau bagaimana strategi pengembangan organisasinya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Azca, M. Najib (ed). (2011). *Pemuda Pasca Orba: Potret Kontemporer Pemuda Indonesia*. Yogyakarta: Yousure (Youth Studies Centre) Fisipol UGM.
- BPS Provinsi DIY. (2017). *Data Hasil Konsolidasi dan Pembersihan Database Kependudukan oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, diolah Bagian Kependudukan Biro Tata Pemerintahan Setda DIY*. Tersedia di <http://www.kependudukan.jogjaprov.go.id/>
- Budi, R. (2017). *Mengendalikan Kegaduhan Sosial "Klithih" dengan Ketahanan Keluarga*. Proceeding Seminar dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium dan Jurnal Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan dan Konseling Berbasis KKNI, Malang, 4-6 Agustus 2017.
- Dekawati, Ipong. (2007). "Strategi Pengembangan Organisasi", *Educar*
- Jurnal Pendidikan dan Budaya*, Vol. 4, No. 2: 26.
- Kusnaedi. (2006). *Pengertian Gotong Royong*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kustina, Ana. (2012). *Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi Berkurangnya Keterlibatan Pemuda dalam Aktivitas Sinoman (Laden) Pada Acara Hajatan Pernikahan Masyarakat Dusun Sungapan, Argodadi, Sedayu, Bantul Periode Tahun 2010 Sampai Tahun 2012*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. UNY.
- Martono, Nanang. (2012). *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Siagian, Sondang P. (2004). *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharman. (2013). *Sosiologi Organisasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wursanto, Ig. (2005). *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi